

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN DIVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2014**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2014**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nabila Noor Puteri

No. Mahasiswa 13312413

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Penulis,



(Nabila Noor Puteri)

PENGARUH PROFITABILITAS DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2014

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Nabila Noor Puteri

NIM : 13312413

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ...13 Februari 2017

Dosen Pembimbing



Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2012-2014)**

Disusun Oleh : **NABILA NOOR PUTERI**

Nomor Mahasiswa : **13312413**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 17 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Penguji : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com.,Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran serta kemudahan yang tiada henti kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas segala kenikmatan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW, terimakasih atas syafaatnya yang diberikan kepada penulis. Sikap dan sifat beliau akan selalu menjadi panutan bagi penulis.

3. Abdul Jabar AB dan Ernawati sebagai orang tua penulis. Terimakasih atas kasih sayangnya, doa-doa yang selalu mama papa panjatkan serta perjuangannya dalam membesarkan dan mendidik penulis. Mama dan papa selalu jadi motivasi penulis untuk terus menjadi anak yang bisa dibanggakan.
4. Nenek, terimakasih untuk semua nasihat-nasihat yang selalu diberikan, serta doa dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan hasil yang membanggakan.
5. Abang dan dedek, terimakasih sudah selalu menyemangati dan memotivasi penulis agar bisa membanggakan mama papa. Bahagia sekali mempunyai saudara seperti abang dan dedek.
6. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak prof atas semua bimbingan dan nasihatnya selama ini. Banyak nasihat- nasihat prof saat matakuliah metodologi penelitian hingga saat ini yang memotivasi penulis untuk terus maju dan disiplin serta percaya diri dengan diri sendiri. Bangga sekali bisa menjadi salah satu dari mahasiswa Prof. Hadri.
7. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si , selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

9. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com.(Si), Ph.D. Selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
10. Ahmad Rajif Diza Dila Ramadhan, selalu memberikan nasihat dan motivasi, mendorong penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, dan menyemangati penulis saat lelah, terimakasih banyak, rajif.
11. Terimakasih Fita Alifita, Gita Berliana, Bening Larasati, dan Dita Hetynawati dan teman-teman bimbingan Prof. Hadri lainnya atas semua bantuan dan semangat yang kalian berikan.
12. Teman-teman KKN unit 208 yaitu Ami, Mbak Vivin, Kiki, Mas Adit, Restu dan Inu, terimakasih kalian sudah memberikan bantuan dan semangat serta kenangan yang manis.
13. Teman-teman Cantique Bingits (Gita, Fita, Nini) dan teman-teman Happy Together (Bening, Dita, Tina, Rina, Farah, Andri), terimakasih atas semua bantuan, doa dan dukungan kalian dalam menyelesaikan studi. Terimakasih juga untuk pelajaran hidup dan kenangan manis yang kalian berikan kepada penulis.
14. Teman-teman Jojudut (Feby, Putri, Danti, Yuke, Mody, Japri, Iman) terimakasih untuk dukungan, bantuan, doa, dan candaan yang selalu kalian berikan. Terimakasih untuk suka dan duka selama ini.
15. Untuk keluarga HMJA KOMISI FE UII 2014/2015 dan teman-teman Accounting 2013, terimakasih atas kenangan kenangan indah yang diberikan kepada penulis.

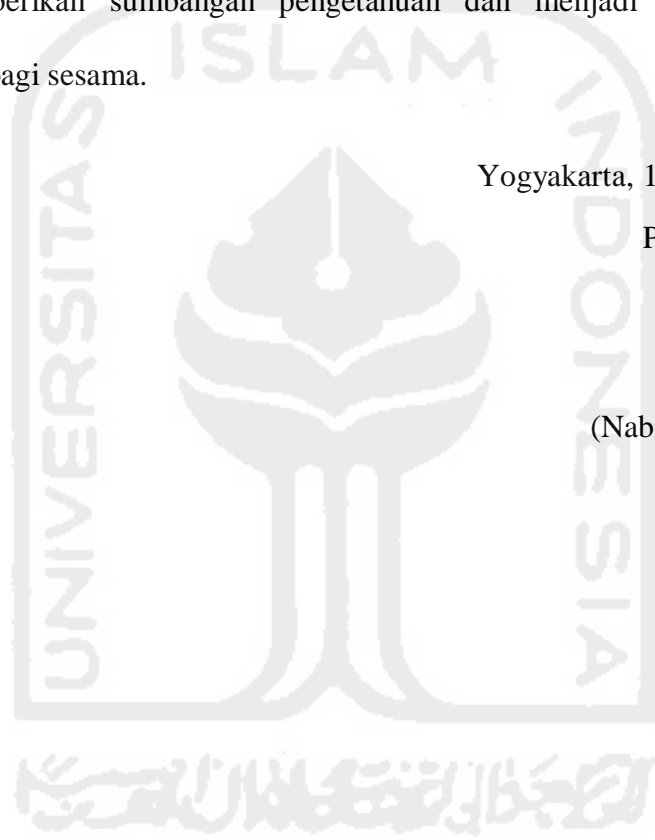
16. Untuk semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua hal baik yang kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi sesama.

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Penulis,

(Nabila Noor Puteri)



MOTTO

Fabiayyi ālāi rabbikumā tukadzibān

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Tidak ada
balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

(QS : Ar-Rahmaan 59-60)

Tidak ada yang tidak mungkin, karena Allah ada.

(Self Mirror)

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjagamu, sedangkan harta
mesti engkau menjaganya. Harta akan berkurang ketika dinafkahkan, namun
ilmu malah bertambah ketika diinfakkan.

(Ali bin Abi Thalib)

Pendidikan adalah senjata yang paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
mengubah dunia.

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Kepada Allah SWT Yang selalu melimpahkan nikmat dan kasih sayang-Nya sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. Sebagai wujud ungkapan rasa cinta, kasih dan sayang serta bakti yang tulus, kupersembahkan karya kecil ini untuk :

Kepada mama dan papa serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan selama ini kepadaku

Dan kepada seluruh teman-temanku yang telah menemani perjalanan hidupku selama ini dan juga yang telah mengajarku arti sebuah persahabatan

Serta almamaterku tercinta

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Kata Pengantar	vi
Halaman Motto	x
Halaman Persembahan	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak	xviii
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Penelitian Relevan	24
2.3 Hipotesis	30
2.3.1 Profitabilitas terhadap Harga Saham	30
2.3.2 Profitabilitas terhadap Dividen	32

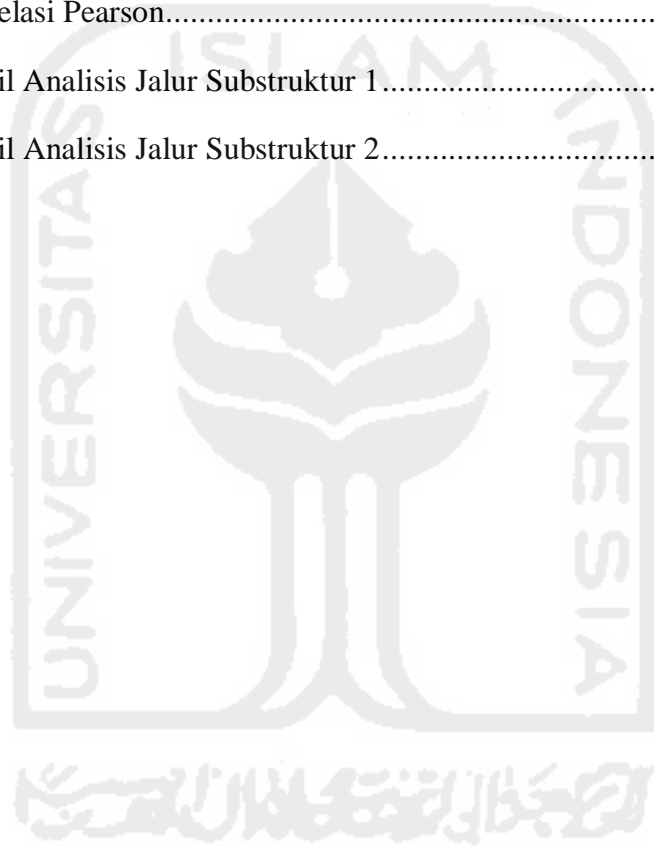
2.3.3	Dividen terhadap Harga Saham	33
2.4	Kerangka Penelitan	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Populasi dan Sampel	36
3.2	Teknik Pengumpulan Data	36
3.3	Definisi Operasional dan pengukuran variabel.....	37
3.3.1	Variabel Dependen.....	37
3.3.2	Variabel Independen.....	37
3.4	Metode Analisis Data	38
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2	Analisis Jalur	39
BAB IV	ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	42
4.1	Hasil Pengumpulan Data	42
4.2	Statistik Deskriptif	43
4.3	Analisis Korelasi	45
4.4	Analisis Jalur.....	46
4.4.1	Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham	49
4.4.2	Pengaruh Earning per Share terhadap Dividend per Share..	50
4.4.3	Pengaruh Dividend per Share terhadap Harga Saham.....	51
4.4.4	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.4.5	Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Implikasi Penelitian.....	56
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

1. Ringkasan Penelitian Relevan	28
2. Tahapan Seleksi Sampel berdasarkan Metode Purposive Sampling.....	43
3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	44
4. Korelasi Pearson.....	46
5. Hasil Analisis Jalur Substruktur 1.....	47
6. Hasil Analisis Jalur Substruktur 2.....	48



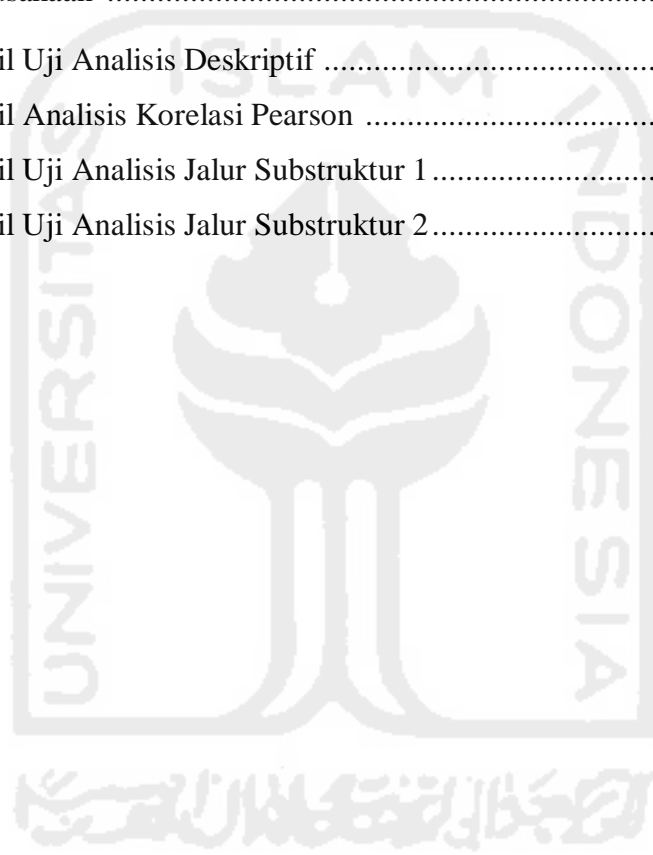
DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Penelitian 35
2. Bagan Analisis Jalur.....40



DAFTAR LAMPIRAN

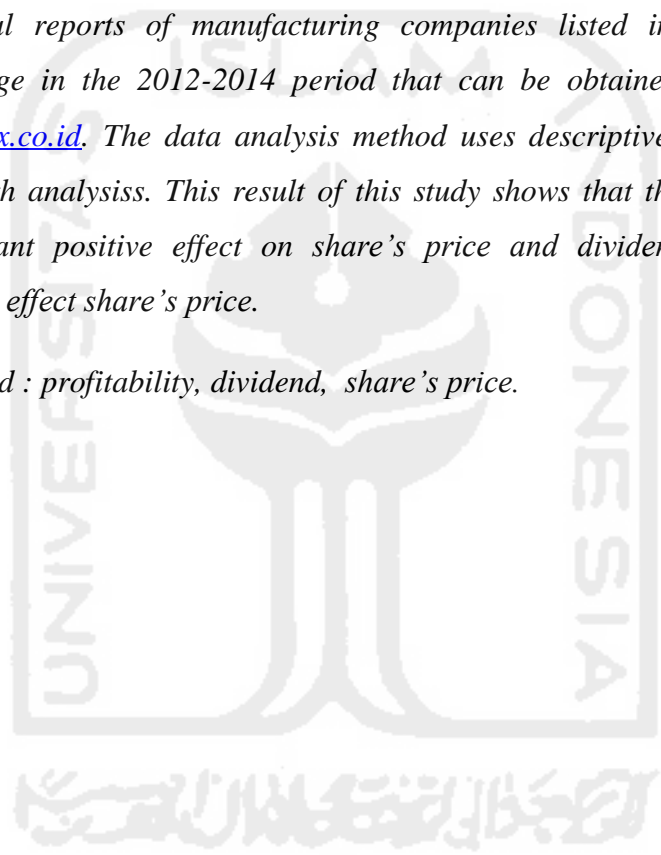
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014	66
2. Perhitungan Earning per Share, Dividend per Share dan Harga Saham Perusahaan	68
3. Hasil Uji Analisis Deskriptif	74
4. Hasil Analisis Korelasi Pearson	75
5. Hasil Uji Analisis Jalur Substruktur 1	76
6. Hasil Uji Analisis Jalur Substruktur 2	77



ABSTRACT

The purpose of this research are to analyze the influence of profitability and dividend on share's price. The population in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2012-2014. The sampling technique is a purposive sampling method which result for 37 samples. The source of the data was secondary in the form of financial reports of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2012-2014 period that can be obtained through website www.idx.co.id. The data analysis method uses descriptive statistic analysis, and path analysis. This result of this study shows that the profitability had significant positive effect on share's price and dividend had significant positive effect share's price.

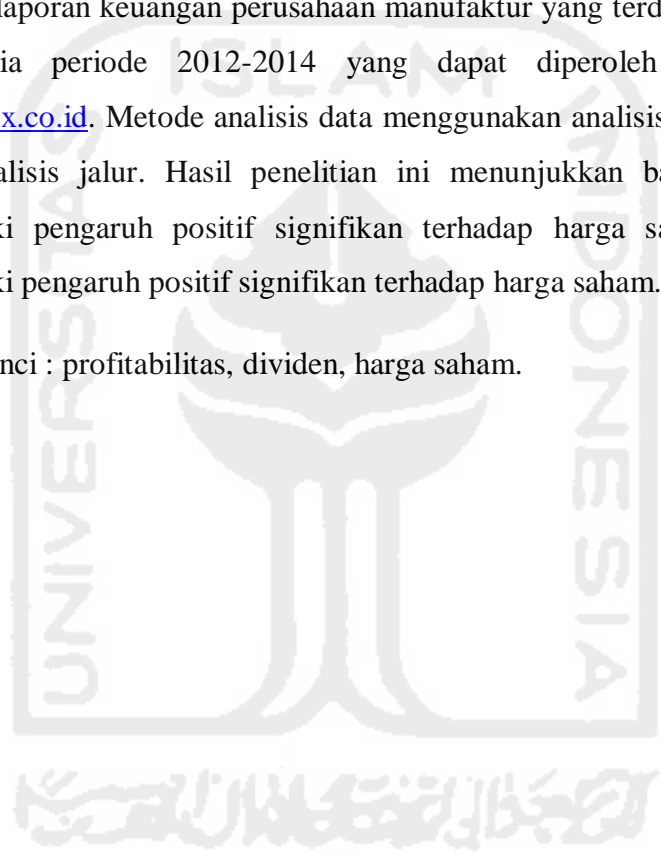
Keyword : profitability, dividend, share's price.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan dividen terhadap harga saham. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 37 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : profitabilitas, dividen, harga saham.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada masa sekarang, dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010), pada dasarnya kegiatan investasi dibagi menjadi dua yaitu *real investment* dan *financial investment*. *Real investment* adalah kegiatan penanaman modal pada aktiva tetap berupa *tangible assets* yang dapat dilihat, dirasakan dan jelas bentuknya seperti *real estate*, emas, perhiasan, tanah dan lain-lain sedangkan *financial investment* adalah kegiatan penanaman modal pada aktiva keuangan yang biasanya didokumentasikan dalam bentuk yang sah secara hukum seperti saham, obligasi, *warrant*, dan lain-lain. Berbagai macam alternatif untuk melakukan investasi bisa menjadi pilihan bagi investor dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat berinvestasi yang bisa digunakan oleh investor untuk melakukan investasi selain di bank atau investasi berwujud yaitu di pasar modal.

Penanaman investasi di pasar modal masih menjadi hal yang menarik dan digemari oleh masyarakat bisnis, hal ini dilihat dari pergerakan jumlah investor yang terus meningkat. Menurut Margareth Tang (Direktur KSEI) jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan sebesar 13,5 persen, yaitu menjadi 363.746 investor menjelang akhir tahun 2014, dari perolehan jumlah investor di tahun sebelumnya yaitu akhir tahun 2013 sebesar 320.506 investor (Olavia, 2014).

Salah satu sekuritas yang sangat umum diperdagangkan dalam rangka berinvestasi di pasar modal adalah saham. Di Indonesia, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh investor, terutama penanaman investasi saham pada perusahaan manufaktur yang akhir-akhir ini menarik minat investor karena industri manufaktur mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Agus Tjahajana (Direktur Jendral Kerjasama Industri Internasional Kementerian Perindustrian) yang mengatakan bahwa sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan secara signifikan, yakni 6,1 persen pada tahun 2013 dan 5,49 persen pada semester I tahun 2014 (Gareta, 2014).

Dalam melakukan investasi saham di pasar modal, investor biasanya mempunyai beberapa pertimbangan sebelum berinvestasi, salah satunya dengan melihat harga saham perusahaan. Menurut Harahap (2008) pada dasarnya laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan pertimbangan sebelum berinvestasi. Informasi laba pada laporan keuangan bisa menjadi dasar untuk menilai seberapa besar nilai kembalian dari investasi yang dilakukan, atau untuk melihat seberapa besar *earning* yang diperoleh dari setiap saham yang dibeli investor. Laba perusahaan atau keuntungan yang didapat perusahaan setiap tahunnya akan dialokasikan oleh perusahaan, apakah akan dibagikan sebagai dividen atau laba akan ditahan oleh perusahaan untuk melakukan investasi. Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut.

Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung resiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Investor harus pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Menurut Hutami (2012) sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja tanpa menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Menurut Gitosudarmo & Basri (2002) harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2006) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi, rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba per lembar saham, tingkat pengembalian total aktiva/investasi (*Return on Investment/ROI*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity/ROE*).

Menurut Priatinah & Kusuma (2012) harga saham dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah laba (laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh *Earning per Share* (EPS). Menurut Baridwan (2004) yang dimaksud dengan *Earning per Share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan *Earning per Share*. Menurut Tandelilin (2005) EPS sering digunakan untuk menarik perhatian calon investor karena semakin tinggi EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Sehingga EPS yang tinggi, maka investor akan tertarik memiliki saham perusahaan tersebut sehingga akan menaikkan harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa profitabilitas tersebut berpengaruh secara langsung terhadap harga saham perusahaan. Namun, profitabilitas juga bisa melalui dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dividen adalah distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berbentuk kas, aktiva, atau bentuk lain (Sugiono, 2009).

Proporsi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham bergantung pada kemampuan menghasilkan laba (profit) dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan

meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar laba (profit) memungkinkan semakin besar prosentase dividen sehingga harga saham semakin meningkat (Utami, 2008).

Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat diukur melalui jumlah laba operasi atau laba bersih perusahaan. Rasio ini memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya berupa bunga dan pajak. Perusahaan yang mengalami kerugian akan menyulitkan dalam hal pembayaran dividen. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Nurraiman, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan antara lain oleh Aminah et al. (2016); Rizal & Permatasari (2015); Kristiani (2014); Murtiningsih (2012); Hutami (2012); Priatinah & Kusuma (2012). Sedangkan hasil penelitian yang berasal dari luar negeri antara lain penelitian dari Issah & Ngmenipuo (2015); Almumani (2014); Barakat (2014); Dawar (2012); Kabajeh et al. (2012). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas yaitu Issah & Ngmenipuo (2015); Rizal & Permatasari (2015); Almumani (2014); Barakat (2014); Kristiani

(2014); Dawar (2012); Kabajeh et al. (2012); Murtiningsih (2012); dan Priatinah & Kusuma (2012). Sementara itu, faktor profitabilitas yaitu *earning per share* (EPS) oleh Aprillia & Listiyadi (2013) tidak signifikan mempengaruhi harga saham.

Ketidakkonsistenan hasil dan ketidaksignifikanan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham pada penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh kelemahan dan keterbatasan penelitian, yaitu penelitian relevan sebelumnya yang menggunakan beberapa variabel yang sama hanya meneliti dalam jangka pendek yaitu tiga tahun hingga empat tahun, tidak ada penelitian sebelumnya dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh dividen yaitu Aminah et al. (2016); Hidayat (2014); dan Hutami (2012). Sementara itu, faktor dividen yaitu *dividend per share* (DPS) oleh Madichah (2005) tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dividen secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas yaitu Nurraiman (2014) dan Hadiwidjaja & Triani (2009).

Beberapa saran diajukan oleh peneliti sebelumnya kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti *return on investment* (ROI) dan *earning per share* (EPS) (Hutami, 2012), menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan menggunakan periode waktu penelitian yang tepat (Priatinah & Kusuma, 2012).

Peneliti mengambil periode penelitian yaitu 2012-2014 dikarenakan adanya berita yang dijelaskan diatas yang menyatakan bahwa pertumbuhan investor naik

dalam periode waktu 2012 hingga 2014, serta perusahaan manufaktur juga mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2013 dan 2014 sedangkan pertumbuhan manufaktur pada tahun setelahnya yaitu tahun 2015 tidak terjadi pertumbuhan yang signifikan (Gareta, 2014). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas dan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 dikarenakan terjadi fenomena pertumbuhan signifikan perusahaan manufaktur dan jumlah investor.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hutami (2012), Murtiningsih (2012), Priatinah & Kusuma (2012), Kristiani (2014), Nurraiman (2014) dan Aminah et al. (2016) yaitu dengan meneliti pengaruh profitabilitas dan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014, dengan harapan hasil penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. 2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap dividen?
3. Apakah dividen berpengaruh terhadap harga saham?

1. 3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham,
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap dividen,
3. Untuk menganalisis pengaruh dividen terhadap harga saham.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai analisis-analisis yang dapat dilakukan dalam menyeleksi saham dalam rangka mencapai keputusan investasi yang tepat.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam rangka menilai kinerja perusahaan dalam analisis investor.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan tentang pasar modal dan mendorong masyarakat untuk menjadi calon investor dalam rangka meningkatkan perekonomian negara.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman yang nyata bagi peneliti sendiri, sehingga dapat membandingkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

5. Bagi Akademisi

Penelitian ini untuk bahan pertimbangan dalam menindaklanjuti penelitian-penelitian yang serupa yaitu penelitian Hutami (2012), Murtiningsih (2012), Priatinah & Kusuma (2012), Kristiani (2014), Nurraiman (2014) dan Aminah et al. (2016) dengan mengembangkan periode penelitian, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini juga sebagai referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESA

2. 1. 1 Teori *Signalling*

Teori signal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi simetris. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Husnan & Pudjiastuti, 2006).

Signalling theory juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar (investor atau kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetris informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetris informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi

ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2000).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Rahayu, 2010).

2. 1. 2 Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori *stewardship* didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Usamah, 2010).

Puspitarini (2012) menyatakan bahwa teori tata laksana (*Stewardship theory*) ini memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun stakeholders pada khususnya.

Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik (Raharjo, 2007).

2. 1. 3 Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Menurut Sulistyastuti (2005), saham adalah surat berharga sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Definisi tentang saham dijelaskan berbeda-beda antara satu penulis dengan penulis lainnya, namun intinya mereka mengatakan bahwa saham adalah suatu tanda atau bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Menurut Rizal & Permatasari (2015), naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, harga saham

perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder.

Menurut Isyani (2015), lembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1) Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan

penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan dan di surat kabar atau di media lain adalah harga pasar.

Dalam penelitian ini, variabel harga saham yang dimaksud yaitu harga pasar saham.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham perusahaan-perusahaan yang menerbitkan saham di BEI selalu mengalami fluktuasi dikarenakan perilaku investor. Jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan naik. Sebaliknya jika banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan, maka hal tersebut akan menurunkan harga saham tersebut.

Menurut Weston & Brigham (1993), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor sehingga berdampak pada fluktuasi harga saham adalah sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah berupa informasi-informasi yang berasal dari perusahaan atas suatu saham, seperti :

- a) Promosi, pengumuman tentang produksi, informasi rincian kontak, perubahan harga produk perusahaan, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Informasi pendanaan seperti besar ekuitas dan hutang.
- c) Informasi seputar struktur organisasi perusahaan.

- d) Informasi diversifikasi (laporan merger, investasi ekuitas, laporan akuisis, divestasi dan lain-lain).
- e) Informasi ekspansi, riset, penutupan cabang usaha dan lainnya.
- f) Informasi ketenagakerjaan (pemogokan, kontrak kerja baru, outsource, hubungan dengan serikat buruh dan lain-lain).
- g) Laporan keuangan (analisis rasio keuangan seperti ROI, ROE, EPS, NPM, DPS dan lain-lain).
- h) Informasi analisis proyeksi tingkat risiko perusahaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berupa informasi-informasi diluar perusahaan namun yang dimungkinkan dapat berdampak pada keadaan perusahaan atau pasar saham, seperti :

- a) Informasi pemerintah terkait perubahan suku bunga tabungan, kurs valas, inflasi, regulasi dan deregulasi ekonomi.
- b) Informasi hukum, seperti tuntutan karyawan, tuntutan pajak (masalah hukum yang melibatkan perusahaan).
- c) Kebijakan pada industri sekuritas (laporan tahunan, insider trading, volume/harga saham perdagangan/ pembatasan/ penundaan trading).
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar yang merupakan faktor berpengaruh signifikan pada pergerakan harga saham.

- e) Keadaan bursa saham, pasar modal.
- f) Isu-isu ekonomi dalam negeri maupun luar negeri.

EPS dan DPS adalah termasuk dalam faktor internal (dari dalam perusahaan) yang mempengaruhi harga saham.

2. 1. 4 Analisis Sekuritas

Analisis sekuritas merupakan analisis yang dilakukan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Menurut (Halim, 2005), investor perlu melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi (*over price*) atau terlalu rendah (*under price*). Analisis sekuritas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu analisis fundamental, analisis teknikal dan analisis informasional.

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara yang lazim digunakan oleh para pemodal untuk menilai saham. Analisis fundamental memiliki asumsi dasar bahwa harga saham tidaklah diukur dari standar harga pasar, melainkan di prediksi terlebih dahulu dengan analisis kinerja keuangan perusahaan (Qoribulloh, 2013).

Analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut sehingga investor mengetahui apakah

investasi pada perusahaan yang akan menjadi milik investor menguntungkan atau tidak.

Analisis fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam analisis fundamental, proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Jika prospek suatu perusahaan publik adalah sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham. Para penganut analisis fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Ghozali & Sugiyanto, 2002).

b. Analisis Teknikal

Halim (2005) menyatakan bahwa asumsi dasar yang berlaku dalam analisis teknikal adalah (1) harga pasar saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan; (2) penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional; (3) perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu; (4) tren tersebut dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan; (5) pergerakan penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar; (6) pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa mendatang.

Pada analisis teknikal, kenaikan dan penurunan harga saham pada periode sebelumnya dan tren harga saham digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

c. Analisis Informasional

Analisis informasional merupakan analisis yang didasarkan pada informasi-informasi mengenai harga saham yang beredar di pasar. Samsul (2006) menyatakan analisis informasional memiliki asumsi bahwa harga saham bergerak secara acak yang berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru (*new information*) yang akan diterima, tetapi informasi tersebut tidak tahu kapan akan diterimanya sehingga informasi baru dan harga saham itu disebut unpredictable. Informasi tersebut akan berupa kabar baik (*good news*) ataupun kabar buruk (*bad news*) juga tidak diketahui. Apabila sudah diketahui, maka informasi itu disebut informasi sekarang (*today's information*) dan segera akan mempengaruhi harga saham sekarang. Akan tetapi tidak ada satu pun pihak yang dapat terus-menerus menebak dengan benar harga saham pada esok hari karena informasi baru untuk esok hari tidak dapat diketahui pada hari ini. Perkiraan harga saham esok harus dapat dilakukan pada hari ini berdasarkan informasi baru hari ini, tetapi tidak dapat menjamin kebenarannya.

2. 1. 5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya pada laporan keuangan. Penggunaan

rasio keuangan akan menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan serta posisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu (Qoribulloh, 2013).

Harmono (2009) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi : rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*) dan rasio penilaian (*valuation ratio*).

2. 1. 6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Harmono (2009) menyatakan bahwa analisis rasio profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Nurlia (2010) rasio profitabilitas merupakan daya tarik utama dari perusahaan dan para pemegang perusahaan. Adapun rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a) *Operating Profit Margin*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan usaha perusahaan tersebut.
- b) *Net Profit Margin*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan yang dicapai dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak setelah penjualan bersih.
- c) *Return On Investment*, adalah suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d) *Return On Equity*, adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengembalian dari dana yang telah diinvestasikan.
- e) *Earning Per Share*, adalah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa, keuntungan ini diperoleh setelah dikurangi deviden dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham prioritas dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar akan diketahui keuntungan untuk tiap lembar saham.
- f) *Return On Assets*, adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan aktiva total perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS).

2. 1. 7 Earnings Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada tiap sahamnya (Darmadji & Fakhrudin, 2012). EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan ketika membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham perusahaan. Samsul (2006) menyatakan bahwa membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba per saham (*earning per share*). EPS memberikan informasi yang penting bagi investor untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar saham.

EPS menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Nilai EPS yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya nilai EPS yang rendah akan menurunkan harga saham.

Earning per share (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. 1. 8 Dividen

Dividen merupakan pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Sugiono, 2009). Menurut Difah (2011) dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan pemegang saham. Sedangkan menurut Basuki (2012) mendefinisikan dividen sebagai pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada umumnya dividen merupakan daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang.

Handayani BS (2010) mengemukakan bahwa tujuan pembagian dividen adalah : a) memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Sebagian investor menanamkan dananya untuk memperoleh dividen dan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham, b) menunjukkan likuiditas perusahaan. Pembayaran dividen diharapkan sebagai suatu indikator bahwa kinerja perusahaan baik dan mampu menghadapi gejolak ekonomi serta memberi hasil kepada investor, c) sebagian investor memandang risiko dividen lebih rendah dibanding *capital gain*, d) memenuhi kebutuhan konsumsi para pemegang saham, e) dividen digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend per share* (DPS).

2. 1. 9 *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend per share merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *dividend per share (DPS)*. *Dividend per share (DPS)* menyatakan bahwa sumber pembiayaan dividen kas kepada pemegang saham berasal dari laba ditahan yang ditentukan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Aminah et al., 2016).

Menurut Maryati (2012) dalam Aminah et al. (2016) informasi mengenai *dividend per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividend per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividend per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

Dividend per share (DPS) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Dividen tunai yang dibayar ke pemegang saham biasa}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham. Hasil dari beberapa peneliti tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Hutami (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, sedangkan untuk uji simultan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *dividend per share* (DPS), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *dividend per share* (DPS), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Hutami memiliki persamaan dalam variabel penelitian dan objek penelitian dengan penelitian ini yaitu variabel DPS dan harga saham, dan sama-sama mengambil sampel penelitian pada perusahaan manufaktur. Perbedaannya, terdapat variabel *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) pada penelitian Hutami sedangkan pada penelitian ini telah menambahkan variabel bebas yaitu *earning per share* (EPS).

Murtiningsih (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan DER terhadap Tingkat Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI tahun 2008-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh dengan arah positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh dengan arah negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Murtiningsih memiliki persamaan dalam variabel penelitian dan teknik analisis data dengan penelitian ini yaitu variabel EPS dan harga saham, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda. Perbedaannya, terdapat variabel ROA, ROE, NPM dan DER pada penelitian Murtiningsih dan pada penelitian ini telah menambahkan variabel bebas yaitu *dividend per share* (DPS). Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, berbeda dengan penelitian Murtiningsih yang mengambil sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Priatinah & Kusuma (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, sedangkan untuk uji simultan

menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Priatinah dan Kusuma memiliki persamaan dalam variabel penelitian dengan penelitian ini yaitu variabel EPS, DPS dan harga saham. Perbedaannya, terdapat variabel ROI pada penelitian Priatinah dan Kusuma. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, berbeda dengan penelitian Priatinah dan Kusuma yang mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Kristiani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan *Otomotive* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Kristiani memiliki persamaan dalam variabel penelitian dengan penelitian ini yaitu variabel EPS, DPS dan harga saham. Perbedaannya terdapat variabel ROI pada penelitian Kristiani. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, berbeda dengan

penelitian Kristiani yang mengambil sampel perusahaan *otomotive* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis yang berbeda yaitu analisis jalur (*path analysis*).

Aminah et al. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPS dan ROI memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE, NPM dan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian Aminah dkk. memiliki persamaan dalam variabel penelitian penelitian ini yaitu variabel DPS dan harga saham. Perbedaannya terdapat variabel ROE, NPM, ROI dan ROA pada penelitian Aminah et al. dan pada penelitian ini telah menambahkan variabel bebas yaitu *earning per share* (EPS). Pada teknik analisis data juga berbeda karena pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Relevan

No.	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hutami (2012)	Pengaruh <i>Dividend per Share</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.	<i>Dividend per share</i> (DPS), <i>return on equity</i> (ROE), <i>net profit margin</i> (NPM) dan harga saham.	DPS, ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.
2.	Murtiningsih (2012)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Tingkat Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.	<i>Return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), <i>net profit margin</i> (NPM), <i>earning per share</i> (EPS), <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan harga saham	ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, NPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan

No.	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap harga saham, dan DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.
3.	Priatinah & Kusuma (2012)	Pengaruh <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend per Share</i> (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.	<i>Return on investment</i> (ROI), <i>earning per share</i> (EPS), <i>dividend per share</i> (DPS) dan harga saham	ROI, EPS dan DPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4.	Kristiani (2014)	Pengaruh <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend per Share</i> (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Otomotive</i> yang Terdaftar di	<i>Return on investment</i> (ROI), <i>earning per share</i> (EPS), <i>dividend per share</i> (DPS) dan harga saham	ROI, EPS dan DPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

No.	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011.		
5.	Aminah et al. (2016)	Pengaruh <i>Dividen per Share</i> (DPS), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013.	<i>Dividen per share</i> (DPS), <i>return on equity</i> (ROE), <i>net profit margin</i> (NPM), <i>return on investment</i> (ROI), <i>return on asset</i> (ROA) dan harga saham	DPS, ROE, NPM, ROI dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas (*Earning Per Share*) terhadap Harga Saham

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Irawati (2006) Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu. *Earning per share* adalah salah satu rasio profitabilitas.

Earning per share merupakan perbandingan antara earning dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan. EPS memberikan informasi penting bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Rasio ini juga merupakan indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang atas investasi yang akan dilakukan.

Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (*mature*) (S. S. Harahap, 2007).

Semakin tinggi nilai EPS merupakan hal yang menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Penjelasan tersebut berhubungan dengan teori sinyal yaitu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan bahwa perusahaan tersebut baik. Sinyal yang diberikan yaitu berupa informasi keuangan seperti *earning per share*. Semakin baik nilai *earning per share* perusahaan berarti perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada para pengguna laporan bahwa perusahaan memiliki

prospek yang baik dan akan berdampak terhadap minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Maka dari itu, hal ini semakin meyakinkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas (*earning per share*) terhadap Dividen (*dividend per share*)

Informasi profitabilitas bisa dijadikan dasar untuk menilai seberapa besar nilai kembalian investasi yang dilakukan, atau untuk menilai seberapa besar *earning* yang diperoleh dari setiap saham yang dibeli investor. Laba perusahaan ataupun keuntungan yang didapat perusahaan setiap tahunnya akan dialokasikan oleh perusahaan, apakah akan dibagikan sebagai dividen atau laba akan ditahan oleh perusahaan untuk melakukan investasi (R. A. Harahap, 2008).

Salah satu tujuan investor berinvestasi di perusahaan adalah memperoleh dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Profitabilitas memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini berhubungan dengan teori *stewardship* yaitu manajemen bertindak sebaik-baiknya sesuai tujuan perusahaan untuk kepentingan publik dan *stakeholders*.

Teori *stewardship* menjelaskan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh profit. Jika profit besar maka kemungkinan memberi kepuasan kepada pemilik berupa dividen juga akan besar. Nurraiman (2014) menyatakan bahwa meningkatnya profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh dividen yang tinggi pula. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh dan dividen juga akan semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

2. 3. 3 Pengaruh Dividen (*dividend per share*) terhadap Harga Saham

Laba perusahaan dapat menjadi acuan investor untuk melakukan investasi. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba

bersih perusahaan. Dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat berpengaruh positif pada sikap investor, dan dapat merangsang investor untuk berinvestasi.

Akan tetapi banyak juga perusahaan yang tidak memberikan dividen malah investor lebih banyak berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Harga saham

di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada

saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Nurraiman, 2014).

Menurut R. A. Harahap (2008) dengan diberikannya dividen kepada investor umumnya menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain, investor berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga membuat saham perusahaan tersebut meningkat likuiditasnya menjadi semakin tinggi. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

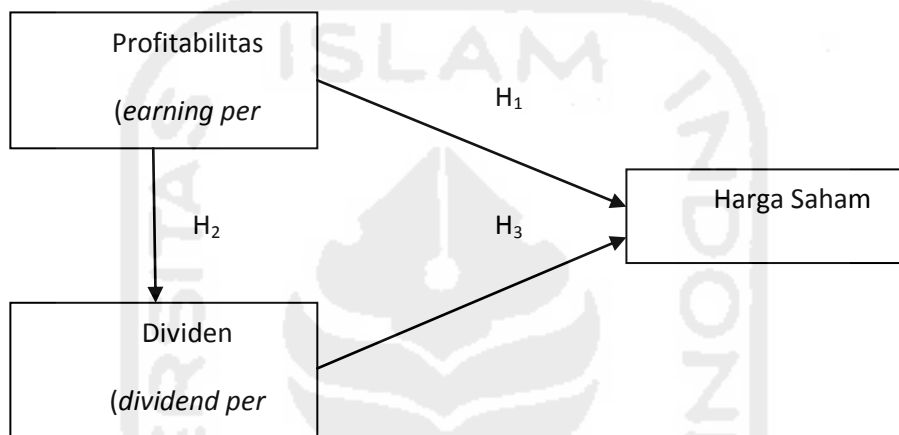
Penjelasan di atas berhubungan dengan teori sinyal yaitu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetris informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetris informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Informasi keuangan yang baik akan menghasilkan sinyal yang baik pula. Adanya informasi mengenai dividen akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan dikarenakan banyaknya permintaan terhadap saham tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesa yang diuraikan diatas, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel dependen dan independennya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian

3. 1. 1 Populasi

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 2005). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2014.

3. 1. 2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi (Supardi, 2005). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2014 sesuai dengan kriteria tertentu menggunakan *purposive sampling*.

3. 2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Sekaran, 2006).

Data sekunder yang digunakan berupa data kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan surat kabar, majalah, notulen, rapat, legenda dan sebagainya (Arikunto, 2002). Secara teknis pengumpulan data menggunakan metode

dokumentasi ini dilakukan dengan pencarian data melalui *website* BEI yaitu www.idx.co.id dalam rangka mengumpulkan data seluruh variabel penelitian.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria untuk pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur. Alasan pemilihan sektor manufaktur karena minat kalangan investor terhadap sektor manufaktur cukup besar.
2. Terdapat laporan keuangan tahunan selama 3 tahun secara rutin yaitu tahun 2012-2014. Laporan keuangan diakses melalui *website* BEI (www.idx.com).
3. Laporan keuangan tahunan telah diaudit oleh akuntan publik.
4. Perusahaan yang membayarkan dividen selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2014.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan. Harga saham ini adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Harga saham perusahaan pada penelitian ini adalah harga saham berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan per tanggal 1 April tahun setelah periode laporan keuangan

3.3.2 Variabel Independen

Variabel ini merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel lain, dan justru memberikan pengaruh atau hasil terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yakni :

1. *Earning per share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan besarnya bagian laba dari setiap lembar saham perusahaan. Menurut Priatinah & Kusuma (2012) EPS merupakan indikator perusahaan dinilai berhasil dalam menjalankan kegiatannya. EPS diperoleh dari pembagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Earning per share (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \dots\dots\dots 3.1$$

2. *Dividend per Share* (DPS)

Hutami (2012) menyatakan *dividend per share* (DPS) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya bagian dividen dari setiap lembar saham perusahaan. DPS merupakan indikator perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik. DPS diperoleh dari pembagian dividen tunai yang dibayar kepada pemegang saham dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Dividend per share (DPS) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen tunai yang dibayar ke pemegang saham biasa}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}} \dots\dots\dots 3.2$$

3. 4Metode Analisis Data

3. 4. 1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif terdiri dari perhitungan mean, median, standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing data sampel. Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) sebagai variabel independen, serta harga saham perusahaan sebagai variabel dependen.

3. 4. 2 Analisis Jalur (Path Analysis)

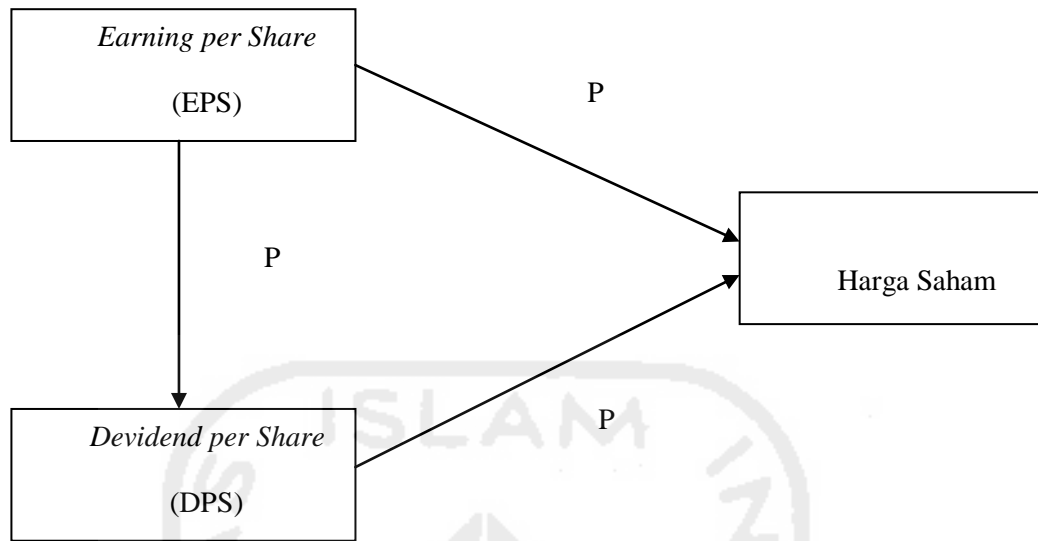
a) Definisi Analisis Jalur

Menurut Sarwono (2007) terdapat beberapa definisi analisis jalur, yaitu :

1. Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi secara tidak langsung.
2. Analisis jalur adalah pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.
3. Analisis jalur adalah model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matrik korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.

b) Model Analisis Jalur

Pada penelitian ini analisis jalur atau path analysis digunakan untuk menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan. Model penelitian yang dapat dijadikan pedoman analisis jalur adalah :



Gambar 3.1 Bagan Analisis Jalur

Dari bagan analisis jalur di atas maka dapat diturunkan menjadi dua sub struktur dalam melakukan analisis jalur. Persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = P_{x_1x_2} + \epsilon_1 \quad (\text{persamaan substruktur 1}) \dots\dots\dots 3.3$$

$$Y_2 = P_{yx_1} + P_{yx_2} + \epsilon_2 \quad (\text{persamaan substruktur 2}) \dots\dots\dots 3.4$$

(Sarwono, 2007)

Keterangan :

X_1 = *Earning per Share* (EPS)

X_2 = *Dividend per Share* (DPS)

Y = Harga Saham

$P_{x_1x_2}$ = Koefisien jalur variabel *earning per share* (X_1) terhadap *dividend per share* (X_2), menggambarkan besarnya pengaruh langsung *earning per share* terhadap *dividend per share*

P_{yX_1} = Koefisien jalur variabel *earning per share* (X_1) terhadap harga saham (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung *earning per share* terhadap harga saham

P_{yX_2} = Koefisien jalur variabel *dividend per share* (X_2) terhadap harga saham (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung *dividend per share* terhadap harga saham



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang profitabilitas dan deviden yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahannya dan formulasi hipotesa yang telah dikemukakan dalam bab 2 untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 3 tahun, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yaitu *purposive sampling* didapatkan sampel terpilih sebanyak 37 perusahaan. Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 111 (37x3). Berikut adalah tahap seleksi berdasarkan metode *purposive sampling*:

Tabel 4.1
Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014	143
Data laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian tidak tersedia berturut-turut untuk tahun 2012-2014.	(5)
Perusahaan manufaktur yang tidak membayarkan deviden tahun 2012 – 2014	(101)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	37
Total data selama 3 tahun (37x3)	111

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Sanjaya, Sudirman, & Dewi, 2015). Penelitian ini menggunakan variabel *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) sebagai variabel independen, serta harga saham perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut ini hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	111	241,00	360.000,00	19.524,00	58.768
EPS	111	(46,00)	55.600,00	1.792,90	6.162
DPS	111	3,00	46.100,00	1.274,30	4.986

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa harga saham minimum besarnya 241,00 dan harga saham maksimum sebesar 360.000,00. Perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.(ALMI) pada tahun 2014 yaitu sebesar 241,00. Sedangkan perusahaan yang mempunyai harga saham tertinggi yaitu PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2013 sebesar 360.000,00. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai harga saham terendah yaitu sebesar 241,00 dan harga saham tertinggi sebesar 360.000,00. Nilai rata-rata sebesar 19.524,00 dapat diartikan bahwa rata-rata harga saham dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah sebesar 19.524,00. Nilai standar deviasi variable harga saham yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 58.768,00 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi.

b) *Earning per Share (EPS)*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai EPS minimum besarnya -46,00 dan nilai maksimum sebesar 55.600,00. Perusahaan yang memiliki nilai

EPS terendah adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.(IMAS) pada tahun 2014 yaitu sebesar -46,00. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai EPS tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2013 sebesar 55.600,00. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai EPS terendah yaitu sebesar -46,00 dan EPS tertinggi sebesar 55.600,00. Nilai rata-rata sebesar 1.792,90 dapat diartikan bahwa rata-rata *earning per share* dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah sebesar 1.792,90. Nilai standar deviasi variable EPS yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 6.162,90 menunjukkan bahwa EPS perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi.

c) *Dividend per Share* (DPS)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai DPS minimum besarnya 3,00 dan nilai maksimum sebesar 46.100,00. Perusahaan yang memiliki nilai DPS terendah adalah PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.(ROTI) pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,00.Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai DPS tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2014 sebesar 46.100,00.Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai DPS terendah yaitu sebesar 3,00 dan DPS tertinggi sebesar 46.100,00.Nilai rata-rata sebesar 1274,30 dapat diartikan bahwa rata-rata DPS dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah sebesar 1.274,30.Nilai standar deviasi variable DPS yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 4.986,20 menunjukkan bahwa DPS perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi.

4.3 Analisis Korelasi

Korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Singgih, 2015). Dua variabel yang berkorelasi akan saling mempengaruhi sehingga apabila terjadi perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan variabel lain, baik dengan arah yang sama maupun

berlawanan. Berikut hasil korelasi antara satu variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini.

Tabel 4.3

Korelasi Pearson

	HS	EPS	DPS
HS	1	0,413	0,381
EPS	0,413	1	0,417
DPS	0,381	0,417	1

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel *earning per share* (EPS) memiliki arah korelasi positif terhadap harga saham yaitu sebesar 0,413, tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Variabel *dividend per share* (DPS) juga memiliki arah korelasi positif terhadap harga saham yaitu sebesar 0,381, tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *dividend per share* (DPS) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Variabel *earning per share* (EPS) memiliki arah korelasi positif terhadap *dividend per share* (DPS) yaitu sebesar 0,417, tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka semakin tinggi pula nilai *dividend per share* (DPS) perusahaan.

4.4 Analisis Jalur

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS). Sedangkan variabel dependen yang digunakan pada substruktural satu adalah *dividend per share* (DPS) dan variabel dependen yang digunakan pada substruktural dua adalah harga saham. Adapun hasil analisis jalur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Analisis Jalur Substruktur 1

Model	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimation
1	0,174	0,166	4553,10705

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
(Constant)	669,643		1,487	0,140
EPS	0,337	0,417	4,788	0,000

Predictors : (Constant), EPS

Dependent Variabel : DPS

Berdasarkan tabel diatas maka model jalur substruktur 1 yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{DPS = 669,643 + 0,337*EPS}$$

Dari hasil persamaan jalur substruktur 1 dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 669,643 menunjukkan bahwa jika variabel *earning per share* (EPS) sama dengan nol, maka nilai *dividend per share* (DPS) yang dihasilkan adalah sebesar 669,643.
2. Pada variabel *earning per share* (EPS), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,337 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel EPS meningkat sebesar 1 satuan, maka DPS akan meningkat sebesar 0,337 satuan.

Tabel 4.5

Hasil Analisis Jalur Substruktur 2

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimation
2	0,223	0,209	5,226622E4

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t-Statistic	Probabilitas
(Constant)	10466,928		2,005	0,047
EPS	2,930	0,307	3,294	0,001
DPS	2,985	0,253	2,715	0,008

Predictors : (Constant), EPS, DPS

Dependent Variabel : Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas maka model jalur substruktur 2 yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 10466,928 + 2,93 * \text{EPS} + 2,985 * \text{DPS}$$

Dari hasil persamaan jalur substruktur 2 dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 10466,928 menunjukkan bahwa jika variabel jika variabel EPS dan DPS sama dengan nol, maka nilai harga saham yang dihasilkan adalah sebesar 10466,928.
2. Pada variabel *earning per share* (EPS) , diperoleh nilai koefisien sebesar 2,93 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel EPS meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,93 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

3. Pada variabel *dividend per share* (DPS), diperoleh nilai koefisien sebesar 2,985 dengan tanda positif yang berarti bahwa apabila pada variabel DPS meningkat 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,985 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4. 4. 1 Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis jalur diketahui bahwa koefisien variabel *earning per share* (EPS) sebesar 2,93 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *earning per share* (EPS) sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,93 satuan. Pengaruh ini juga signifikan dilihat dari nilai probabilitas t-statistiknya sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. *Earning per share* (EPS) merupakan sinyal yang baik untuk investor. Menurut Listiana (2011) sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang baik menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham. Banyaknya permintaan saham akan berakibat pada naiknya harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 didukung secara statistik oleh hasil penelitian, yang artinya *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil uji statistik ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa meningkatnya *earning per share* (EPS) perusahaan maka akan berdampak pada harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila EPS tinggi, sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi jika EPS rendah. Sehingga semakin tinggi EPS perusahaan maka harga sahamnya juga naik (Kristiani, 2014).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtiningsih (2012), Priatinah & Kusuma (2012), dan Kristiani (2014) yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh *earning per share* (EPS) perusahaan. Di dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti bahwa EPS merupakan faktor fundamental suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham karena dalam setiap pengambilan keputusan, investor banyak memperhatikan pertumbuhan EPS sehingga hal ini dapat mempengaruhi naiknya harga saham (Priatinah & Kusuma, 2012).

4. 4. 2 Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *dividend per share* (DPS)

Berdasarkan hasil analisis jalur diketahui bahwa koefisien variabel *earning per share* (EPS) sebesar 0,337 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *earning per share* (EPS) sebesar 1 satuan, maka *dividend per share* (DPS) akan meningkat sebesar 0,337 satuan. Pengaruh ini juga signifikan dilihat dari nilai probabilitas t-statistiknya sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. *Earning per share* (EPS) yang baik merupakan hasil dari kinerja manajemen perusahaan yang akan berdampak pada *dividend per share* (DPS). Menurut Putro (2013) dalam teori *stewardship*, seorang manajer akan bekerja dan berperilaku sesuai dengan kepentingan organisasi dan pemilik. Steward akan berusaha untuk mencapai tujuan pemilik. Manajemen yang bekerja sesuai kepentingan organisasi akan menghasilkan *earning per share* (EPS) yang baik. Manajemen yang bekerja sesuai kepentingan organisasi akan memuaskan pemilik dengan dividen yang diberikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 didukung secara statistik oleh hasil penelitian, yang artinya *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *dividend per share* (DPS).

Hasil uji statistik ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa peningkatan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap peningkatan *dividend per share* (DPS). Teori *stewardship* mengasumsikan

bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi, kesuksesan organisasi berupa laba akan memberi kepuasan kepada pemilik organisasi berupa dividen (Wahida, 2012). Hal ini dikarenakan jika profit perusahaan besar maka kemungkinan untuk memberi dividen kepada pemilik juga akan besar (Nurraiman, 2014).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gulo (2013), Alzomaia & Al-Khadhiri (2013), dan Boanyah, Ayentimi, & Frank (2013) yang menunjukkan bahwa *dividend per share* (DPS) perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh *earning per share* (EPS) perusahaan. Ketika investor menanamkan modal ke perusahaan, hal utama yang diharapkan oleh investor adalah dividen. Oleh karena itu, perusahaan bertujuan menghasilkan laba agar bisa menarik investor menanam saham ke perusahaan dengan adanya dividen. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka akan ada kemungkinan dividen juga tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Gulo, 2013).

4. 4. 3 Pengaruh dividend per share (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis jalur diketahui bahwa koefisien variabel *dividend per share* (DPS) sebesar 2,985 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *dividend per share* (DPS) sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,985 satuan. Pengaruh ini juga signifikan dilihat dari nilai probabilitas t -statistiknya sebesar $0,008 < \alpha = 0,05$. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Adanya pembagian dividen akan meningkatkan harga saham. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (Kristiani, 2014). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H3 didukung secara statistik oleh hasil penelitian, yang artinya *dividend per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil uji statistik ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa meningkatnya *dividend per share* (DPS) maka akan berpengaruh terhadap

harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi yang berkaitan dengan dividen merupakan sinyal yang akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham (Priatinah dan Kusuma, 2012). Menurut Intan (2009) DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutami (2012), Hidayat (2014) dan Aminah et al. (2016) yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh *dividend per share* (DPS) perusahaan. Pengumuman peningkatan *dividend per share* (DPS) merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi sehingga harga saham meningkat (Aminah et al., 2016).

4. 4. 4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model karena setiap penambahan satu variabel bebas nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 yang ditampilkan pada tabel 4.4, diketahui bahwa koefisien *Adjusted R-Squared* (*adjusted* R^2) adalah sebesar 0,166. Hal ini berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu *dividend*

per share (DPS), dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *earning per share* (EPS) sebesar 17% sedangkan sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pada hasil analisis jalur substruktur 2 yang ditampilkan pada tabel 4.5, diketahui bahwa koefisien *Adjusted R-Squared* ($adjustedR^2$) adalah sebesar 0,209. Hal ini berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu harga saham, dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) sebesar 21% sedangkan sisanya 79% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.5 Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung (*Direct and Indirect Effect*)

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen ke variabel dependen maka digunakan formula sebagai berikut:

- a. Pengaruh Langsung Variabel X_1 ke Y

$$X_1 \longrightarrow Y \quad Y : py_{x_1} \\ Y=0,307$$

- b. Pengaruh Langsung Variabel X_1 ke X_2

$$X_1 \longrightarrow X_2 \quad Y : px_{1x_2} \\ Y=0,417$$

- c. Pengaruh Langsung Variabel X_2 ke Y

$$X_2 \longrightarrow Y \quad Y : py_{x_2} \\ Y=0,253$$

- d. Pengaruh Tidak Langsung Variabel X_1 ke Y melalui X_2

$$X_1 \longrightarrow X_2 \longrightarrow Y \quad Y : px_{1x_2} py_{x_2} \\ Y=0,417 \times 0,253 \\ =0,106$$

- e. Pengaruh Total Variabel X_1 ke Y melalui X_2

$$X_1 \longrightarrow X_2 \longrightarrow Y \quad Y : px_{1x_2} + py_{x_2} \\ Y=0,417+0,253 \\ =0,67$$

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen ke variabel dependen diatas, didapatkan bahwa pengaruh langsung variabel *earning per share* (EPS) terhadap harga saham sebesar 31 %, sedangkan pengaruh variabel *earning per share* (EPS) terhadap harga saham melalui *dividen per share* (DPS) menghasilkan kontribusi sebesar 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham melalui *dividend per share* (DPS) lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh langsung *earning per share* (EPS) ke harga saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Adapun faktor-faktor yang diuji antara lain, *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS).

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.
- 2) Profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen yang diproksikan dengan *dividen per share* (DPS).
- 3) Dividen yang diproksikan dengan *dividen per share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi pihak Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan dan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu akuntansi dibidang akuntansi keuangan, dimana hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah bukti empiris faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dimana variabel yang diteliti terdiri dari variabel yang masih belum konsisten dari penelitian sebelumnya yaitu *dividend per share* (DPS), serta variabel saran dari penelitian sebelumnya yaitu *earning per share* (EPS). Profitabilitas yang diprosikan dengan *earning per share* (EPS) dibuktikan berpengaruh positif terhadap harga saham dimana apabila *earning per share* (EPS) meningkat maka diikuti naiknya harga saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang berpandangan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan sinyal yang bagus untuk investor melakukan investasi yang akan berdampak pada naiknya harga saham. Penelitian ini diterdukung oleh penelitian Murtiningsih (2012), Priatinah & Kusuma (2012), dan Kristiani (2014) yang menemukan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa profitabilitas

yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen yang diproksikan dengan *dividen per share* (DPS). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sadalia & Khalijah (2012) yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend per share* (DPS). Hasil ini sejalan dengan teori stewardship yang berpandangan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi berupa profit dengan kepuasan pemilik. Profit yang besar akan menghasilkan *earning per share* (EPS) yang besar pula dan akan berdampak pada meningkatnya dividen untuk pemilik perusahaan. Selain itu dividen yang diproksikan dengan *dividend per share* (DPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang berpandangan bahwa adanya informasi mengenai dividen merupakan sinyal yang baik sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi dan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hutami (2012), Hidayat (2014) dan Aminah et al. (2016) yang menunjukkan bahwa *dividend per share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2. Bagi pihak empiris

Keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya dapat diukur dengan beberapa indikator kinerja keuangan, salah satunya adalah harga saham perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil

penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik akan meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada naiknya harga saham. Dalam hal ini perusahaan harus berusaha agar profitabilitas perusahaan tinggi sehingga permintaan saham perusahaan meningkat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diprosikan dengan *earning per share* (EPS), semakin tinggi juga dividen yang diprosikan dengan *dividend per share* (DPS) perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus meningkatkan profitabilitas yang dicapai agar dapat memuaskan pemilik perusahaan dengan dividen. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa dividen yang diprosikan dengan *dividend per share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus berusaha agar bisa memberikan dividen yang tinggi untuk memuaskan pemegang saham sehingga menarik banyak minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

3. Bagi Investor.

Diharapkan lebih memperhatikan harga saham perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, karena dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan di dalam melakukan investasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.

Berikut ini adalah keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Faktor-faktor yang dipakai untuk menguji harga saham perusahaan pada penelitian ini hanya *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS). Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor lain selain faktor dalam penelitian ini. Disarankan untuk menambah faktor seperti *Return on Investment*, *Debt Equity Ratio*, *Turn Over Ratio*, *Growth Potential* (Hutami, 2012) dan faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga dan kurs valuta asing (Priatinah & Kusuma, 2012).
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian relatif kecil yaitu 37 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan penelitian ini hanya dilakukan selama 3 (empat) periode yaitu dari tahun 2012-2014. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah range sample tidak hanya meliputi perusahaan manufaktur, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tahun yang lebih baru dan periode yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almumani, M. A. (2014). Determinants of Equity Share Prices of the Listed Banks in Amman Stock Exchange: Quantitative Approach. *International Journal of Business and Social Science*, 5(1), 91–104.
- Alzomaia, D. T. S., & Al-Khadhiri, M. A. (2013). Determination of Dividend Policy: The Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(1).
- Aminah, N., Arifati, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013, 2(2).
- Aprillia, M., & Listiyadi, A. (2013). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Barakat, A. (2014). The Impact of Financial Structure, Financial Leverage and Profitability on Industrial Companies Shares Value (Applied Study on a Sample of Saudi Industrial Companies). *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(1), 22222847.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Basuki, A. (2012). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio (Pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2).
- Boanyah, E. A., Ayentimi, D. T., & Frank, O. Y. (2013). Determinants of dividend payout policy of some selected manufacturing firms listed on the Ghana Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(5).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.

- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Dawar, V. (2012). Determinants of Share Prices in Indian Auto Industry. *International Journal of Computing and Business Research*, 3(3).
- Difah, S. S. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2004-2009*. Universitas Diponegoro.
- Gareta, S. P. (2014). Kemenperin: pertumbuhan sektor manufaktur mengembirakan. Retrieved October 24, 2016, from <http://www.antaraneews.com/berita/457766/kemenperin-pertumbuhan-sektor-manufaktur-mengembirakan>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Cetakan Kelima). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Sugiyanto, F. X. (2002). *Meneropong Hitam Putih Pasar Modal*. Yogyakarta: Gama Media.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Gulo, Y. (2013). The Influence of Earning Per Share, Previous Dividend Per Share, Growth, Leverage, Size, Beta to Dividend Per Share on Trade and Services Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2007-2012. *Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1410-9875), 165–182.
- Hadiwidjaja, R. D., & Triani, L. F. (2009). Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 5(2), 49–54.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani BS, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4).
- Harahap, R. A. (2008). *Pengaruh Laba Perusahaan dan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Terbuka di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.

- Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Score Card (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, F. M. (2014). Pengaruh Dividend Per Share dan Return On Investment Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2013). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1).
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Keli). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh dividend per share, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 1–20.
- Intan, T. (2009). Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Akuntansi Dan Bisnis*.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit PUSTAKA.
- Issah, O., & Ngmenipuo, I. M. (2015). an Empirical Study of the Relationship Between Profitability Ratios and Market Share Prices of Publicly Traded Banking Financial, *III*(12), 27–42.
- Isyani, C. P. M. (2015). Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan dengan Memperhatikan Perceived Risk Saham sebagai Variabel Moderasi. Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Kabajeh, M. A., AL Nu'aimat, S. M., & Dahmash, F. N. (2012). The Relationship between the ROA , ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices Dr . Said Mukhled Ahmed A L Nu ' aimat. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(11), 115–120.
- Kristiani, Y. (2014). Pengaruh Return on Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2010. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(1).

- Listiana, N. (2011). Likuiditas Pasar Saham dan Asimetris Informasi di Seputar Pengumuman Laba Triwulan. Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*.
- Madichah. (2005). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Dividen Per Share (Dps) Dan Financial Leverage (Fl) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*.
- Murtiningsih, D. (2012). Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan DER terhadap Tingkat Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
- Nurlia. (2010). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Terapan*, 2(1), 60–66.
- Nurraiman, R. (2014). The Influence of Profitability, Liquidity, and Leverage to Dividend Payout Ratio on The Listed Manufactur Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi*, 3(3).
- Olavia, L. (2014). Jumlah Investor Pasar Modal Naik 13,5%. Retrieved October 24, 2016, from <http://www.beritasatu.com/investasi-portofolio/235486-jumlah-investor-pasar-modal-naik-135.html>
- Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 15.
- Puspitarini, N. D. (2012). Peran Satuan Pengendalian Internal dalam Pencapaian Good University pada Perguruan Tinggi berstatus PK-BLU. *Accounting Analysis Journal*, 2, 1–8.
- Qoribulloh, A. R. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agency dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2, 37–46.
- Rahayu, S. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro.

- Rizal, S., & Permatasari, F. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Akuntansi*, 10(2), 15.
- Sadalia, I., & Khalijah. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dividend per Share pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2350–2359.
- Sarwono, J. (2007). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS* (Edisi 1). Yogyakarta: ANDI.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, S. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sulistiyastuti, D. R. (2005). *Saham dan Obligasi*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Tandelilin, E. (2005). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio and Investment theory and application* (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Usamah. (2010). *Peran Kompetensi dan Model Pengorganisasian Dewan Pengawas Syariah terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Utami, R. F. (2008). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007*. Universitas Gunadarma.

Wahida, N. (2012). Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 137–150.

Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1993). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Wolk, H. I., Tearney, M. G., & Dodd, J. L. (2000). *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach* (Fifth Edit). South-Western College Publishing.



LAMPIRAN I

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2014

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk
5	AUTO	Astra Auto Part Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
13	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
16	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk

20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	KAEF	Kimia Farma Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk
23	LION	Lion Metal Works Tbk
24	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
25	MERK	Merck Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
29	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
30	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
31	SMGR	Semen Gresik Tbk
32	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
35	<u>TRST</u>	Trias Sentosa Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

LAMPIRAN II

DATA PERHITUNGAN EARNING PER SHARE (EPS), DIVIDEND PER SHARE (DPS) DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTARDI BEI TAHUN 2012-2014

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM	EPS	DPS
ALMI	2012	310	45,29	50
ALMI	2013	395	84,8	20
ALMI	2014	241	3,16	20
AMFG	2012	8550	21	80
AMFG	2013	7200	32,03	80
AMFG	2014	7675	35,32	80
ARNA	2012	612,5	21	20
ARNA	2013	965	32,03	40
ARNA	2014	820	35,32	16
ASII	2012	7700	480	66
ASII	2013	7675	480	64
ASII	2014	8175	474	152
AUTO	2012	3787,95	264	75
AUTO	2013	3975	222	22
AUTO	2014	3505	181	61,5
BATA	2012	550	53,34	1565
BATA	2013	995	34,13	1185

BATA	2014	1175	54,45	13,47
CPIN	2012	5000	164	42
CPIN	2013	4150	154	46
CPIN	2014	3435	107	46
DLTA	2012	338000	12997	11000
DLTA	2013	360000	16515	11500
DLTA	2014	280500	17621	12000
DVLA	2012	2275	133	31,5
DVLA	2013	2100	112	34,5
DVLA	2014	1745	73	22
EKAD	2012	440	51	7
EKAD	2013	429	56	8
EKAD	2014	493	57	9
GGRM	2012	49800	2086	1000
GGRM	2013	50900	2250	800
GGRM	2014	52000	2790	800
GJTL	2012	2825	325	10
GJTL	2013	2160	35	27
GJTL	2014	1300	77	10
HMSP	2012	3202,07	2269	1050
HMSP	2013	2618,98	2468	1300
HMSP	2014	2761,24	2323	927

ICBP	2012	4950	374	169
ICBP	2013	5037,5	382	186
ICBP	2014	7200	447	190
IGAR	2012	445	28,16	75
IGAR	2013	310	20,28	40
IGAR	2014	287	33,53	10
IMAS	2012	5500	289,93	118
IMAS	2013	5150	192,55	29
IMAS	2014	4000	-46,36	19
INDF	2012	7300	371	175
INDF	2013	7025	285	185
INDF	2014	7375	372	142
INDS	2012	2649,6	422,8	160
INDS	2013	2120	349,53	285
INDS	2014	1285	193,02	100
INTP	2012	23000	1293,15	293
INTP	2013	23800	1361,02	450
INTP	2014	22150	1431,82	900
JPFA	2012	1860	94	75
JPFA	2013	1445	56	20
JPFA	2014	770	31	10
KAEF	2012	1080	36,93	6,185

KAEF	2013	880	38,63	5,5401
KAEF	2014	1315	42,24	9,6574
KLBF	2012	1250	37	95
KLBF	2013	1505	41	19
KLBF	2014	1865	44	17
LION	2012	13000	1641	300
LION	2013	12000	1245	400
LION	2014	10500	942	400
LMSH	2012	1500	4300	100
LMSH	2013	730	1498	150
LMSH	2014	827,5	771	200
MERK	2012	152000	4813	8270
MERK	2013	200000	7832	3570
MERK	2014	145000	8101	6250
MLBI	2012	10000	21516	6950
MLBI	2013	11000	55576	14566
MLBI	2014	9600	377	46076
MYOR	2012	908,57	816	130
MYOR	2013	1203	1165	230
MYOR	2014	1160	451	230
ROTI	2012	1540	29,47	28,63
ROTI	2013	1100	31,22	36,83

ROTI	2014	1200	37,26	3,12
SCCO	2012	5000	824	170
SCCO	2013	4280	509	250
SCCO	2014	3900	665	150
SMCB	2012	3700	176	32
SMCB	2013	2925	124	37
SMCB	2014	1530	87	53
SMGR	2012	17950	817	330,89
SMGR	2013	16500	905	367,7
SMGR	2014	13650	938	407,42
SMSM	2012	631,25	162	50
SMSM	2013	1012,5	214	25
SMSM	2014	1098,75	271	55
TCID	2012	13500	748	370
TCID	2013	13900	796	370
TCID	2014	19800	867	370
TOTO	2012	399,16	476	1000
TOTO	2013	384,19	478	100
TOTO	2014	399,16	297	100
TRST	2012	350	22	20
TRST	2013	311	12	10
TRST	2014	325	11	5

TSPC	2012	3725	140	75
TSPC	2013	3160	141	75
TSPC	2014	2295	129	75
UNVR	2012	22150	634	300
UNVR	2013	30000	701	334
UNVR	2014	39025	752	371



LAMPIRAN III
HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
EPS	111	-46.00	55576.00	1.99E5	1.7929E3	6162.98955	3.798E7
DPS	111	3.00	46076.00	1.41E5	1.2743E3	4986.24834	2.486E7
HARGA_SAHAM	111	241.000	3.600E5	2.167E6	1.9524E4	5.876869E4	3.454E9
Valid N (listwise)	111						



LAMPIRAN IV

HASIL UJI ANALISIS KORELASI PEARSON

Correlations

		EPS	DPS	HS2
EPS	Pearson Correlation	1	.417**	.413**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	111	111	111
DPS	Pearson Correlation	.417**	1	.381**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	111	111	111
HS2	Pearson Correlation	.413**	.381**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	111	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN V

HASIL UJI ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.166	4553.10705

a. Predictors: (Constant), EPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.752E8	1	4.752E8	22.924	.000 ^a
	Residual	2.260E9	109	2.073E7		
	Total	2.735E9	110			

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: DPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	669.643	450.237		1.487	.140
	EPS	.337	.070	.417	4.788	.000

a. Dependent Variable: DPS

LAMPIRAN VI

HASIL UJI ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 2

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPS, EPS ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.223	.209	5.226622E4

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.488E10	2	4.244E10	15.536	.000 ^a
	Residual	2.950E11	108	2.732E9		
	Total	3.799E11	110			

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10466.928	5220.565		2.005	.047
	EPS	2.930	.890	.307	3.294	.001
	DPS	2.985	1.100	.253	2.715	.008

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM